

**PENGARUH MINAT-BAKAT DAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER TERHADAP
PENGEMBANGAN DIRI SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 1
SOOKO PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

FADILLAH NUGRAH EFRILIANA

NIM.206200082

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**PENGARUH MINAT-BAKAT DAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER TERHADAP
PENGEMBANGAN DIRI SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 1
SOOKO PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

FADILLAH NUGRAH EFRILIANA

NIM.206200082

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fadillah Nugrah Efriliana
NIM : 206200082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Minat-Bakat Dan Kegiatan Ekstrakurikuler
Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII Di SMP
Negeri 1 Sooko Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Ponorogo, 26 Maret 2024

Dr. Athok Fuadi, M. Pd.
NIP. 197611062006041004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fuadi, M. Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

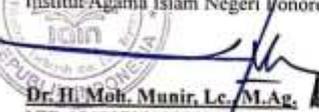
Nama : Fadillah Nugrah Efriliana
NIM : 206200082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Minat-Bakat dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024

Ponorogo, 29 Mei 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M. Pd. I
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M. Ag
Penguji II : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fadillah Nugrah Efriliana
NIM : 206200082
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Minat-Bakat dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan *sesungguhnya*, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2024
Penulis



Fadillah Nugrah Efriliana
NIM. 206200082

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadillah Nugrah Efriliana

NIM : 206200082

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Minat-Bakat dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Fadillah Nugrah Efriliana

ABSTRAK

Efriliana, Fadillah Nugrah. 2024. *Pengaruh Minat-Bakat dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Kata kunci: Minat-Bakat, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pengembangan Diri.

Dalam era yang semakin terbuka dan kompetitif ini, pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari kemampuan pengembangan diri siswa secara holistik. Selain itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah dengan aktifnya kembali kegiatan ekstrakurikuler yang dulunya sudah tidak aktif ini menjadi faktor pendukung siswa dapat mengembangkan diri mereka menjadi lebih baik dan juga dapat membantu mengembangkan bakat dan juga minat mereka. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

Pengembangan diri merupakan proses peningkatan kemampuan atau potensi, kepribadian, dan keterampilan sosial emosional seseorang agar dapat terus tumbuh dan berkembang. Minat mengacu pada minat dan keinginan seseorang terhadap suatu barang atau aktivitas tertentu. Bakat bawaan yang memungkinkan seseorang menonjol dari diri sendiri. Ekstrakurikuler adalah aktivitas non-formal yang diikuti oleh peserta didik di sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 20 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR. Sampel yang digunakan sebanyak 20 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh/nonprobability sampling. Data dikumpulkan melalui kuisioner/angket. Analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) minat-bakat secara nyata berkontribusi terhadap pengembangan diri siswa di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, dengan signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini ditandai dengan nilai thitung (8,403) yang melebihi ttabel (2,109). Selain itu, nilai R square mencapai 0,782 atau 78,2%. (2) Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan diri siswa di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, dengan signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Dapat diamati dari nilai thitung (4,951) yang melebihi ttabel (2,109), serta nilai R square sebesar 0,577 atau 57,7%. (3) Adanya minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan diri siswa di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, dengan signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Fhitung (34,776) yang melebihi Ftabel (3,55) menegaskan hal ini. Lebih lanjut, nilai R square mencapai 0,804 atau 80,4%.

ABSTRACT

Efriliana, Fadillah Nugrah. 2024. The Influence of Interest-Talent and Extracurricular Activities on the Self-Development of Class VII Students at SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo. **Thesis.** Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor, Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Keywords: Interests, Talents, Extracurricular Activities, Personal Development.

In this increasingly open and competitive era, education is not only measured from academic aspects alone, but also from students' holistic self-development abilities. Apart from that, researchers want to find out more about whether the reactivation of extracurricular activities that were previously inactive is a supporting factor for students to develop themselves better and can also help develop their talents and interests. The aim is to determine the influence of interests and talents and extracurricular activities on students' self-development at SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

Self-development is the process of improving a person's abilities or potential, personality and social-emotional skills so that they can continue to grow and develop. Interest refers to a person's interest and desire for a particular item or activity. An innate talent that allows one to stand out from oneself. Extracurricular activities are non-formal activities that students participate in at school

This research uses quantitative methods. The research population consisted of 20 class VII students of SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo who participated in PMR extracurricular activities. The sample used was 20 respondents. Sampling was carried out using the saturated sample method/nonprobability sampling. Data is collected through questionnaires/questionnaires. Statistical analysis was carried out using SPSS software.

The results of data analysis show that (1) interest-talent significantly contributes to students' self-development at SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, with a significance of 0.000, which is lower than 0.05. This is indicated by the value of t_{count} (8.403) which exceeds t_{table} (2.109). Apart from that, the R square value reached 0.782 or 78.2%. (2) Extracurricular activities also have a significant impact on students' self-development at SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, with a significance of 0.000, which is lower than 0.05. It can be observed from the t_{count} value (4.951) which exceeds t_{table} (2.109), as well as the R square value of 0.577 or 57.7%. (3) The presence of interests, talents and extracurricular activities together have a significant influence on students' self-development at SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, with a significance of 0.000, which is smaller than 0.05. F_{count} (34.776) which exceeds F_{table} (3.55) confirms this. Furthermore, the R square value reached 0.804 or 80.4%.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini merupakan standar yang telah ditetapkan oleh Institute of Islamic Studies, Universitas McGill. Sistem ini dapat diuraikan sebagai berikut:²

ء = ‘	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sh	ل = l
ث = Th	ص = ṣ	م = m
ج = J	ض = ḍ	ن = n
ح = H	ط = ṭ	و = w
خ = Kh	ظ = ḏ	ه = h
د = D	ع = ‘	ي = y
ذ = Dh	غ = Gh	
ر = R	ف = F	

Ta’marbuī tidak ditampakkkan kecuali dalam susunan *idafa*, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya : فطانة = *fat}ana* ; النبي فطانة = *fat}anat al-n a bī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = Aw	او = ū
أي = Ay	أي = ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *d}amma* dan huruf *yā*

Yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang

ا = ā	إي = ī	او = ū
-------	--------	---------

Kata sandang

ال = al-	لش = al- sh	وال = Wa’l-
----------	-------------	-------------

² IAIN Ponorogo, *Modul Pedoman Penulisan Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023), 129.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor krusial dalam membentuk individu yang berkualitas di tengah dinamika era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Arus global saat ini menjadikan dunia informasi dan pengetahuan semakin mudah diakses.³ Dalam era yang semakin terbuka dan kompetitif ini, pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari kemampuan pengembangan diri siswa secara holistik. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang memegang peran penting dalam membentuk fondasi pembelajaran siswa, terutama kelas VII yang merupakan tahap awal dalam perjalanan pendidikan menengah. Bakat serta minat siswa dikenal memegang peranan penting dalam membentuk kesuksesan belajar dan perkembangan individu mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler dijadikan faktor dalam penelitian ini karena merupakan salah satu opsi aktivitas di sekolah. Sebagai penunjang dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Menurut Kasan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelajaran yang dilaksanakan di luar jam biasa yang dilakukan untuk mengembangkan bidang pelajaran tertentu yang diminati siswa, misalnya olahraga dan keterampilan.⁴ Aktivitas tersebut dilakukan di luar jam pelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.⁵ Kegiatan di luar waktu pelajaran dirancang untuk memfasilitasi perkembangan anak-anak dalam hal kebutuhan, potensi, keterampilan, dan minat mereka. Sesuai dengan regulasi dari Kementerian Pendidikan dan

³ Umar Sidiq, Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global, *Jurnal Cendekia*, 12, no.1 (2014): 122.

⁴ Umar Sidiq et al, *Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah*, *Journal of Islamic Education Management*, 2, no.2 (2023): 135.

⁵ Saputra, *Upaya Meningkatkan Kegiatan di Luar Kurikulum Menitikberatkan pada Pengembangan Ekstrakurikuler di Indonesia* (Jakarta: Depdikbud, 1998).

Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memaksimalkan kemampuan, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa dalam mencapai sasaran pendidikan nasional.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dianggap efektif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat di SMP memainkan peran kunci dalam membantu siswa menemukan potensi tersembunyi mereka dan mengembangkannya secara optimal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan akademik tambahan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan yang sangat berharga dalam proses pengembangan diri mereka.

Namun, meskipun kegiatan ekstrakurikuler menawarkan potensi besar bagi pengembangan diri siswa, pengaruh minat-bakat dan partisipasi dalam kegiatan tersebut terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo masih perlu diteliti secara lebih mendalam. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini akan memberikan sebuah landasan yang kokoh bagi pengembangan program pendidikan yang lebih berdayaguna di tingkat SMP.

Selain itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah dengan aktifnya kembali kegiatan ekstrakurikuler yang dulunya sudah tidak aktif ini menjadi factor pendukung siswa dapat mengembangkan diri mereka menjadi lebih baik dan juga dapat membantu mengembangkan bakat dan juga minat mereka.

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler memengaruhi perkembangan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo menjadi sesuatu yang relevan dan penting. Dengan melakukan hal ini, diharapkan penelitian tersebut bisa

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kegiatan Ekstrakurikuler di Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah, no.62 (2014)*.

memberikan dampak yang berarti dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama dalam aspek pengembangan diri siswa tingkat SMP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh minat-bakat terhadap pengembangan diri.
2. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri.
3. Pengaruh hubungan minat bakat, kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan diri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan konteks dan penemuan permasalahan yang telah diuraikan, fokus penelitian ini difokuskan pada penerapan minat-bakat serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, dengan tujuan untuk memperkaya pengembangan diri siswa kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks, permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh antara minat dan bakat siswa dengan pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo?
2. Adakah pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo?
3. Adakah pengaruh antara minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang dijelaskan serta perumusan masalah yang telah diajukan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan menjelaskan pengaruh minat-bakat pada pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan individu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif baik secara konseptual maupun dalam penerapannya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pengembangan ilmu manajemen pendidikan, yang nantinya bisa menjadi acuan bagi para pengembang pendidikan di masa depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bahwa lembaga pendidikan dapat menjadi panduan dan acuan bagi SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, terutama dalam meningkatkan manajemen peserta didik mereka.

- b. Bagi siswa, penerapan manajemen peserta didik dapat memperkaya minat dan bakat serta mendukung partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka dapat ditingkatkan.

- c. Bagi peneliti berikutnya, temuan dari penelitian ini bisa dijadikan referensi atau acuan dalam studi lebih lanjut mengenai manajemen peserta didik, minat-bakat, dan peran kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa.

1	Pembekalan Skripsi								
2	Pengajuan Judul								
3	Pengajuan Proposal								
4	Ujian Proposal dan Pembimbingan								
5	Proses Pembimbingan								
6	Ujian Skripsi								
7	Wisuda								



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengembangan Diri

a. Definisi Pengembangan Diri

Menurut Vallet, R. E. Meningkatkan kemampuan, potensi, kepribadian, dan keterampilan sosial emosional individu adalah bagian dari proses pengembangan diri yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan.⁷ Keyakinan dalam pengembangan diri yang lain mencakup meningkatkan bakat, mencapai tujuan, meningkatkan harga diri, ketangguhan dalam menghadapi tantangan, serta memelihara hubungan yang kokoh dengan orang lain.⁸

b. Indikator Pengembangan Diri

Menurut Coates, dalam upaya pengembangan diri, kita menggunakan indikator seperti evaluasi diri, refleksi atas aktivitas diri, serta peningkatan diri.⁹

c. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Diri

Meningkatkan diri melibatkan rangkaian langkah dari pengambilan keputusan hingga mencapai kemandirian dan mencapai potensi maksimal. Usaha untuk berubah dan tumbuh bertujuan membantu individu beradaptasi dengan lingkungan mereka.

Berikut adalah tujuan dari aktivitas pengembangan diri bagi individu:¹⁰

1. Tujuan umum

⁷ Marmawi, *Kesetaraan Gender dalam Proses Pengembangan Diri*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan (2009): 176.

⁸ Tarmudji et al, *Peningkatan Diri Pengembangan Diri* (Yogyakarta: Liberty, 1998), 20.

⁹ Gizca Mahanti Aulia Almas, *Pengaruh Komunikasi Internal dan Ability Terhadap Pengembangan Diri dan Organizational Citizenship Behaviour Karyawan PT. Pulo Mas Jaya Jakarta* (2020), 4.

¹⁰ Amri et al, *Teori Konsep dan Analisis Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, (2013).

Peningkatan diri umumnya bertujuan memberikan peluang kepada siswa untuk mengungkapkan diri mereka sesuai dengan tuntutan sosial, kebutuhan pembelajaran, potensi, keterampilan, minat, dan kondisi mereka di sekolah atau madrasah.

2. Tujuan khusus

Tujuan dari pengembangan pribadi adalah untuk mendukung pendidikan peserta didik dengan meningkatkan keterampilan hidup, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan; kecakapan dalam aspek keagamaan; kemampuan sosial; keterampilan belajar; pemahaman tentang karir dan perencanaan masa depan; kemampuan menyelesaikan masalah; serta kemerdekaan.

d. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri

Maksud dari upaya pengembangan diri adalah membina karakter serta kepribadian pelajar melalui sejumlah layanan, seperti konseling guna mengatasi tantangan personal serta sosial, kegiatan pembelajaran, peningkatan keterampilan, juga kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri ini meliputi aktivitas yang direncanakan secara matang serta yang berlangsung secara spontan. Kegiatan yang terencana mencakup konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, sementara kegiatan yang tak terencana dipantau oleh pendidik dan pakar pendidikan, termasuk kegiatan sehari-hari, insidental, dan contoh teladan di lingkungan sekolah yang terbuka bagi seluruh siswa.

Berikut adalah penjabaran mengenai cara-cara untuk mengembangkan diri:¹¹

1. Rutin berpartisipasi dalam aktivitas, baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas, bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya melakukan sesuatu dengan konsistensi. Ini mencakup acara seperti upacara bendera, senam, ibadah bersama, menjaga

¹¹ Sulistyowati et al, *Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Karakter Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012).

- ketertiban, serta memperhatikan kebersihan dan kesehatan pribadi.
2. Kegiatan spontan adalah cara untuk mengembangkan diri tanpa batasan lokasi atau waktu tertentu, seperti memberikan salam, membuang sampah pada tempatnya, dan mengantre dengan tertib.
 3. Keteladanan melibatkan pendidikan yang diberikan oleh guru dan staf sekolah kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berkomunikasi dengan bahasa yang sopan, dan menghargai waktu.
 4. Kegiatan terprogram adalah pembelajaran yang direncanakan dengan baik baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan memberikan pemahaman tambahan kepada siswa tentang aspek baru dalam kehidupan masyarakat yang relevan bagi perkembangan mereka. Contohnya termasuk workshop dan kunjungan ke luar kelas.

Peningkatan diri peserta didik dapat dicapai melalui berbagai kegiatan yang diadakan.

Pelayanan konseling di lembaga pendidikan melibatkan penyiapan sarana, waktu, dan tenaga khusus untuk mendukung siswa dalam menangani tantangan akademik dan pribadi mereka. Ini bertujuan untuk memberikan solusi dan panduan kepada siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga interaksi sosial antara siswa, guru, dan sesama siswa. Meskipun pengembangan karir belum menjadi fokus utama, siswa dapat mengembangkan diri melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah. Kegiatan di luar kurikulum dapat membantu siswa mengasah potensi, bakat, minat, dan kepribadian mereka, serta meningkatkan

keterampilan kreativitas, komunikasi, dan kerjasama dengan orang lain.

e. Langkah-langkah Pengembangan Diri

Mengembangkan diri melibatkan pemanfaatan waktu, bakat, dan kemampuan untuk mengeksplorasi potensi batin yang ada dalam diri kita. Ada beragam metode yang saling terkait dan mendukung dalam proses ini. Berikut beberapa langkah dalam menerapkan pengembangan diri:¹²

1) Kegiatan rutin, yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara regular, baik di kelas maupun di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik, seperti: senam, ibadah khusus, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. (2) Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya, seperti: membiasakan mengucapkan salam, membiasakan antri dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya. (3) Kegiatan Keteladanan, adalah kegiatan pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu. (4) Kegiatan Terprogram, adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik didalam kelas dan diluar kelas.

Pentingnya memiliki keyakinan pada diri sendiri menjadi salah satu syarat utama untuk mencapai kemandirian dalam berbagai hal. Tanpa keyakinan tersebut, kita akan ragu-ragu dan mungkin tidak berani untuk bertindak. Kepercayaan diri ini berkembang secara bertahap dalam kehidupan kita dan dapat dipelajari.

Belajar dari pengalaman juga merupakan bagian integral dari pengembangan diri. Proses pembelajaran tidak hanya terjadi selama masa pendidikan formal, tetapi berlangsung sepanjang hidup.

¹² Tarmudji et al, *Pengembangan Diri Peningkatan Diri* (Yogyakarta: Liberty, 1998), 25.

Menghargai waktu dan mengelola waktu dengan baik juga penting, tetapi jangan sampai kita menjadi terlalu terikat padanya.

Mencoba mengeksplorasi dan mengalami hal-hal baru di dunia adalah esensial dalam pertumbuhan pribadi. Adalah penting bagi kita untuk tetap terbuka terhadap pembelajaran dari orang lain dan lingkungan sekitar. Menghargai baik diri sendiri maupun orang lain juga memainkan peran krusial dalam pengembangan diri, karena hal tersebut memungkinkan kita untuk mengakui serta menerima kelebihan dan kekurangan, baik pada diri sendiri maupun orang lain.

Motivasi untuk meraih prestasi merupakan faktor krusial dalam pertumbuhan pribadi. Dorongan ini mendorong kita untuk melakukan aktivitas yang konstruktif dan bermanfaat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Minat-Bakat

Potensi siswa bergantung pada dua faktor utama: kemampuan dan minatnya. Setiap murid memiliki kelebihan yang spesial, dan dengan menemukan bakat serta minat mereka, kepala sekolah bisa membantu mereka berkembang di bidang yang mereka sukai.¹³ Bakat merujuk pada potensi alami yang dimiliki seseorang. Ini merupakan kemampuan atau karakteristik bawaan yang membedakan seseorang dari yang lain. Bakat meliputi kemampuan dalam beragam bidang seperti seni, musik, olahraga, matematika, atau bahasa, yang dapat muncul sejak usia muda atau berkembang seiring dengan waktu sesuai dengan perkembangan individu.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bakat memiliki arti sebagai kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir. Sedangkan dalam bahasa Inggris, bakat sering digambarkan dengan kata talent yang dapat di artikan sebagai kemampuan alami yang dimiliki

¹³ Wahyu Rananda Saputra et al, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-akademik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT MTA Karawang*, Jurnal Al-Afkar (2023): 779-780.

¹⁴ Muh Aidil Sudarmono et al, *Metode untuk Meningkatkan Ketertarikan Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Islamic Resources (2020).

seseorang akan suatu hal yang luar biasa di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal tersebut.¹⁵

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan

pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁶ Minat adalah hasrat atau keinginan individu terhadap barang atau kegiatan tertentu, yang dapat meliputi berbagai bidang seperti akademik, hobi, olahraga, seni, atau pekerjaan spesifik. Faktor-faktor seperti pengalaman, lingkungan, dan nilai-nilai pribadi dapat memengaruhi preferensi tersebut.¹⁷ Jika seseorang sangat tertarik pada suatu hal, mereka akan cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang tersebut.

Menurut Safari, Indikator minat ada empat yang dapat diamati, yakni kegembiraan, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Perasaan senang ditandai dengan siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya (tidak terpaksa).¹⁸ Sedangkan untuk, Indikator bakat menurut Dito Datadiwa dan Joko Widodo, yaitu ketrampilan yang menonjol, bawaan sejak lahir, dan prestasi yang tinggi.¹⁹

Sekolah harus sesuai dengan program dan fasilitas yang ada agar siswa dapat mengoptimalkan potensi dan minat mereka. Misalnya, untuk siswa yang memiliki bakat kreatif, sekolah bisa menyediakan kegiatan seperti program seni, seminar, atau klub yang lebih fokus, di mana mereka dapat berkolaborasi dengan sesama siswa yang memiliki minat serupa. Begitu juga, bagi siswa yang tertarik pada olahraga,

¹⁵ Sefrina A, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 29.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 180.

¹⁷ Bahrul Mu'min, *Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember pada tahun 2021*.

¹⁸ Irma Septiani et al, *Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan STEM pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember*, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9, (2020): 64.

¹⁹ Dito Datadiwa et al, *Analisis tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Warureja 2014*, (2015): 33.

sekolah bisa menyiapkan fasilitas dan program atletik yang lengkap untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang tersebut.

Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menggali minat dan bakat siswa menjadi masalah serius di dunia pendidikan saat ini. Banyak orang tua dan masyarakat belum menyadari betapa pentingnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Kekurangan kesadaran ini berdampak negatif pada perkembangan siswa, membuat mereka merasa terbatas dalam mengekspresikan minat dan bakat mereka sepenuhnya. Meskipun seorang murid mungkin memiliki minat dan bakat di berbagai bidang seperti seni, olahraga, atau musik, mereka sering kali tidak dapat mengembangkan potensi tersebut karena minimnya dukungan dan pengakuan dari sekolah dan lingkungan sekitarnya.²⁰

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.²¹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diikuti oleh siswa di sekolah atau universitas di luar waktu pelajaran resmi, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Jenis kegiatan ini tersedia di semua tingkat pendidikan, dari SD hingga perguruan tinggi.²² Maksud dari aktivitas ekstrakurikuler adalah untuk mendukung siswa dalam pengembangan karakter, potensi, dan keterampilan mereka di beragam bidang yang tidak termasuk dalam

²⁰ Malta, Syarnubi etc el, *Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini*, *Junal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 141.

²¹ Moh. Uzer Usman etc el, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

²² Ekstrakurikuler Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.

program belajar formal. Kegiatan ini seringkali dimulai atas inisiatif dari sekolah atau pun siswa, dan dilaksanakan di luar waktu belajar reguler.

Menurut Oemar Hamalik, ekstrakurikuler diberikan kepada siswa dengan tujuan mendorong mereka dalam proses belajar, bukan untuk memberikan beban tambahan. Latihan tersebut dianggap sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Peran guru dalam memahami dan memilih latihan untuk setiap materi pelajaran sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Latihan ini merupakan serangkaian pertanyaan yang disiapkan oleh guru dan dilakukan oleh siswa di luar waktu pelajaran formal di sekolah.

b. Indikator Ekstrakurikuler

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Terdapat beberapa pedoman untuk kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama adalah memperhatikan individu, yang berarti aktivitas harus sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik. Kedua adalah memberikan pilihan kepada mereka, sehingga mereka bisa memilih aktivitas yang mereka sukai dan ikuti secara sukarela. Ketiga, penting untuk memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan tersebut. Keempat, kegiatan harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan bagi mereka. Kelima, penting untuk mengembangkan etos kerja yang kuat di antara peserta didik. Dan yang terakhir, kegiatan tersebut harus memberikan manfaat sosial yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan.²³

c. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan di luar kurikulum dirancang untuk melatih kemampuan dan kesadaran tanggung jawab peserta, serta membuka peluang untuk meningkatkan interaksi sosial dan mempersiapkan masa depan profesional mereka dengan meningkatkan keterampilan.

²³ Jevrie Randy Giovani Nusantara, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS di SMA Negeri 7 Semarang*, (2013): 8.

Ada empat tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yaitu pengembangan pribadi, interaksi sosial, rekreasi, dan persiapan karir.²⁴

Ekstrakurikuler bertujuan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:²⁵

1. Murid-murid memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengaitkan pelajaran-pelajaran berbeda, mengekspresikan bakat serta minat mereka, dan menyempurnakan upaya untuk membentuk diri secara menyeluruh.

- a) Mempercayai dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Menunjukkan moralitas yang tinggi.
- c) Mengusai ilmu dan ketrampilan.
- d) Sehat secara fisik dan spiritual.
- e) Menunjukkan kepribadian yang kuat dan mandiri.
- f) Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

2. Murid-murid bisa memanfaatkan pembelajaran tentang karakter dan mengaitkan pengetahuan yang mereka dapatkan dari kurikulum dengan tuntutan serta situasi lingkungan.

d. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Kurikulum, terdapat dua opsi kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipilih berdasarkan pilihan mereka:

²⁴Aqib Zainal et al, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011).

²⁵Nasrudin, Roni, *Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut* (Bandung: UPI Bandung, 2010).

1. Kegiatan ekstrakurikuler wajib harus diikuti oleh semua peserta didik, kecuali jika ada kendala tertentu yang mencegah mereka berpartisipasi.
2. Program ekstrakurikuler pilihan tersedia bagi peserta didik berdasarkan minat dan bakat individual mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis berdasarkan waktu pelaksanaannya.²⁶

1. Kegiatan ekstrakurikuler rutin merupakan aktivitas tambahan yang dijalankan secara terjadwal dan berulang, seperti latihan bola voli, sepak bola, dan kegiatan serupa lainnya.
2. Ekstrakurikuler periodik adalah jenis kegiatan ekstra yang diadakan secara berkala dalam waktu-waktu tertentu saja, seperti kegiatan lintas alam, perkemahan, atau pertandingan olahraga.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa kajian yang relevan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, Dalam penelitian sebelumnya oleh Afiftya Hana Yusriyah dan Dian Retnasari dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,” digunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utama untuk pengumpulan dan analisis informasi. Pilihan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu memahami peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Metode kualitatif dipilih untuk memahami individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian, dengan subyek penelitian berupa siswa kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo. Penelitian dilakukan selama periode kegiatan Praktik Kependidikan dari 14 Juli hingga 29 September 2023, dengan pengamatan terhadap kontribusi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

²⁶ Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat siswa kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif.

Sementara itu, terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal variabel minat, bakat, dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, perbedaan signifikan terletak pada pendekatan metodologi yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif. Selain itu, fokus penelitian sebelumnya adalah pada pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah menengah, sementara penelitian ini meneliti pengaruh minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri.

Kedua, Dalam studi sebelumnya yang dilakukan oleh Naufal Naufrial dari Universitas Pendidikan Indonesia, berjudul "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMA Negeri 4 Bandung", dilakukan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kualitatif yang memungkinkan analisis data melalui statistik. Teknik sampling yang dipilih adalah random sampling menggunakan ukuran Nomogram Harry King. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bakat serta Minat Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan bakat dan minat siswa. Sampel penelitian terdiri dari 70 siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Bandung yang dipilih berdasarkan pengalaman mereka.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai sangat tinggi, dengan nilai 4,24 untuk faktor maksimum dan 3,44 untuk faktor minimum menggunakan skala Likert. Sementara itu, variasi dalam bakat dan minat siswa adalah sebesar 0,22, dengan nilai maksimum 4,25 dan minimum 2,81.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah 0,723, melebihi nilai r tabel sebesar 0,235, dengan signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,723 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan bakat serta minat siswa di SMA Negeri 4 Bandung. Pengaruh yang ditemukan mencapai 52,3%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi sebesar 52,3% terhadap pengembangan bakat dan minat siswa.

Skripsi sebelumnya dan penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel kegiatan ekstrakurikuler dan minat serta bakat, serta menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Namun, perbedaannya terletak pada fokus skripsi sebelumnya yang meneliti dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat dan bakat, sedangkan penelitian ini meneliti dampak minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri.

Ketiga, Penelitian sebelumnya oleh Fani Oktavianti dari Universitas Negeri Semarang berjudul "Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang" menerapkan metode kualitatif dengan fokus deskriptif. Partisipan penelitian terdiri dari pengelola ekstrakurikuler, peserta ekstrakurikuler, dan kepala sekolah. Berbagai teknik pengumpulan data digunakan, seperti observasi, wawancara, pencatatan lapangan, kuisisioner, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen penelitian seperti lembar observasi, panduan wawancara, formulir catatan lapangan, dan kuisisioner. Validitas data diverifikasi melalui kredibilitas, transferabilitas, dan komfirmabilitas. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, termasuk tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Temuan penelitian mengungkap beberapa hal: (1) perencanaan manajemen peserta didik kurang optimal karena kekurangan analisis kebutuhan dan seleksi peserta, (2) organisasi manajemen peserta didik dinilai sangat baik dengan setiap kegiatan ekstrakurikuler memberikan arah

dan kelompok bagi peserta, (3) pelaksanaan manajemen peserta didik dinilai sangat baik dengan pembinaan minat dan bakat di berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra, dan bahasa Inggris, (4) pengawasan manajemen peserta didik juga dianggap sangat baik dengan kepala sekolah yang melakukan pemantauan dibantu oleh pengelola ekstrakurikuler.

Meskipun ada kesamaan dengan skripsi sebelumnya dalam hal penggunaan variabel kegiatan ekstrakurikuler dan minat serta bakat, penelitian ini membedakan diri dalam pendekatan metodologi yang digunakan. Skripsi sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, sementara penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Fokus skripsi sebelumnya adalah pada pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, sementara penelitian ini mengeksplorasi pengaruh minat dan bakat serta kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan pribadi siswa.

Keempat, Irma Nur Hidayati dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebelumnya melakukan sebuah studi berjudul "Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo", menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian tersebut mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, dengan analisis data yang meliputi reduksi, display, dan verifikasi. Tujuannya adalah untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo serta menggambarkan dampaknya terhadap bakat dan minat siswa.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo dilaksanakan setiap Kamis pukul 13.00-14.30 WIB di ruang kesenian, melibatkan 11 anggota dari kelas VII dan VIII. Analisis data juga mengindikasikan bahwa ekstrakurikuler hadroh secara tidak langsung meningkatkan nilai-nilai positif siswa, seperti rasa ingin tahu terhadap lagu selawat, semangat beribadah, disiplin waktu, kerja keras, kemandirian, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan tanggung jawab

Meskipun penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam analisis terkait minat, bakat, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan pada pendekatan metodologi; penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, fokus penelitian terdahulu adalah pada pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada dampak minat, bakat, dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa.

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Afiftya Hana Yusriyah dan Dian Retnasari	Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	Kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal variabel minat, bakat, dan kegiatan ekstrakurikuler	Pendekatan metodologi yang digunakan
2.	Naufal Naufriзал	Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMA Negeri 4 Bandung	Skripsi sebelumnya dan penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel kegiatan ekstrakurikuler dan minat serta bakat, serta menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data	perbedaannya terletak pada fokus skripsi sebelumnya yang meneliti dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat dan bakat, sedangkan penelitian ini meneliti dampak minat-bakat dan kegiatan

				ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri.
3.	Fani Oktavianti	Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang	kesamaan dengan skripsi sebelumnya dalam hal penggunaan variabel kegiatan ekstrakurikuler dan minat serta bakat	Yang membedakan diri dalam pendekatan metodologi yang digunakan. Skripsi sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, sementara penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif.
4.	Irma Nur Hidayati	Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo	penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam analisis terkait minat, bakat, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan penelitian sebelumnya	perbedaan pada pendekatan metodologi; penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

C. Kerangka Pikir

Uma Sekarat dalam karyanya menyatakan bahwa sebuah kerangka konseptual adalah gambaran ide-ide yang mengilustrasikan bagaimana teori dapat terhubung dengan berbagai faktor yang dianggap sebagai isu penting.

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual membicarakan tentang bagaimana minat, bakat, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di institusi pendidikan saling berhubungan. Setiap individu memiliki potensi unik yang dapat ditemukan melalui pemahaman terhadap minat dan kemampuannya sendiri, sedangkan bakat merujuk pada keterampilan bawaan yang memungkinkan seseorang untuk bersinar. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai komponen penting dalam menyalurkan minat dan bakat siswa. Manajemen yang efektif terhadap minat, bakat, dan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mencapai tujuan pengembangan diri siswa. Dengan didukung oleh teori dan literatur yang relevan, penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang mencakup konsep-konsep tersebut:

Variabel Independen (X1) : minat bakat

(X2): kegiatan ekstrakurikuler

(Y) : pengembangan diri

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang berfungsi sebagai prediksi atau perkiraan mengenai fenomena yang diamati, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut. Ini adalah tanggapan awal terhadap sebuah masalah yang sedang diselidiki.²⁷

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis yaitu:

1. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat-bakat terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat-bakat terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

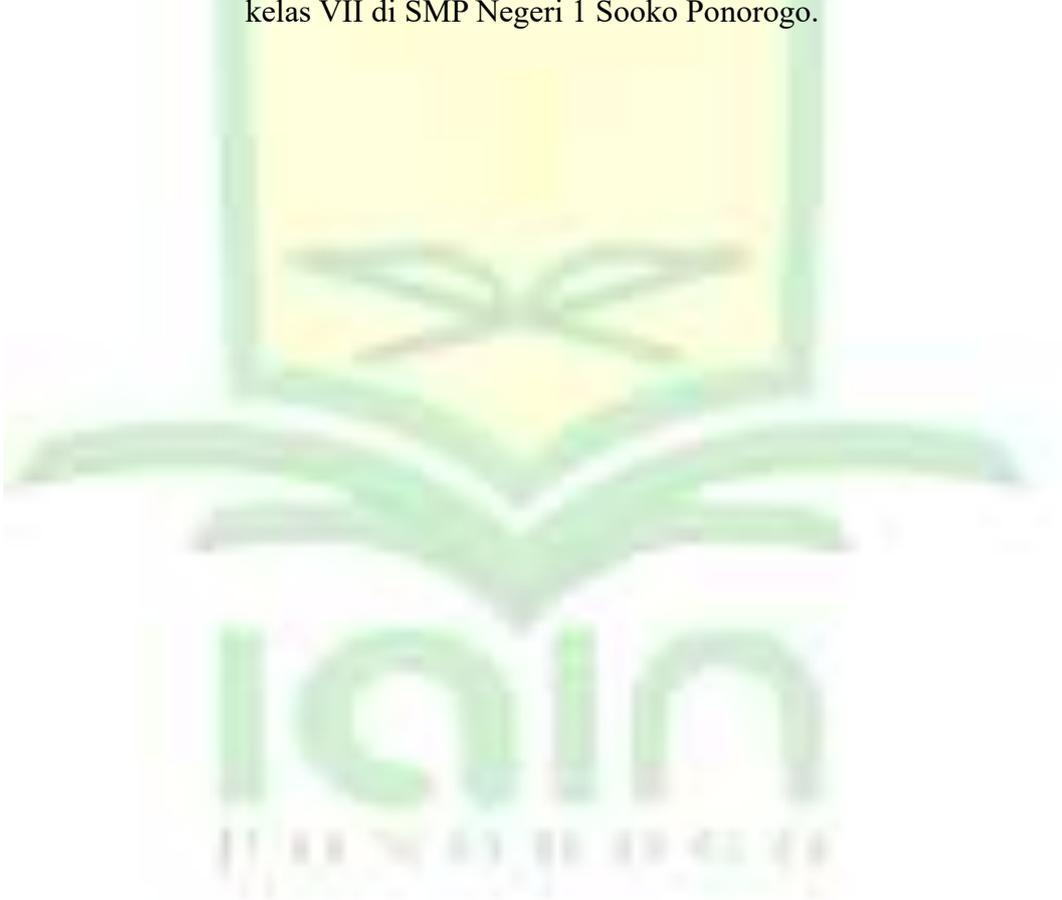
²⁷ Widya Suci, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al- Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Metro (2020).

2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

3. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif, yang menghasilkan deskripsi dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini fokus pada hubungan antar variabel, menggunakan korelasi sebagai alat statistik untuk menjelajahi keterkaitan. Pendekatan ini dipilih karena keberhasilannya dalam menyajikan hasil secara sistematis dan terstruktur, mulai dari perancangan penelitian hingga interpretasi dan presentasi data. Peneliti dalam pendekatan ini harus memahami penggunaan angka secara menyeluruh, dari pengumpulan hingga analisis data, untuk memastikan interpretasi yang tepat. Oleh karena itu, data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat diinterpretasikan dengan akurat.²⁸ Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh siswa-siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 di kelas VII SMP Negeri 1 Sooko, yang terletak di Jl. Raya Jurug-Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur dengan kode pos 63482.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah semua objek yang menjadi sasaran pengamatan.²⁹ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sooko yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan representasi dari suatu populasi dan pengambilannya harus disesuaikan dengan karakteristik dan kualitas

²⁸ Eng Ahman et al, *Membina Kompetensi Ekonomi* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 155.

²⁹ Wahyudin Djumanta et al, *Belajar Matematika Aktif dan Meyenangkan* (Jakarta: Gramedia, 2008), 60.

populasi tersebut. Jika tidak, penelitian bisa menjadi bias dan kesimpulannya tidak dapat diandalkan karena tidak mencerminkan populasi secara akurat.

Sandu Siyoto mengungkapkan bahwa sampel penelitian mencakup karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh seluruh populasi atau merupakan subset yang dipilih secara representatif dari populasi tersebut. Dalam situasi di mana mempelajari seluruh populasi tidak memungkinkan karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu, penggunaan sampel yang mencerminkan populasi secara umum dapat menjadi alternatif yang lebih praktis bagi para peneliti.³⁰

Dalam penelitian ini, teknik nonprobability sampling digunakan oleh peneliti karena sampel diambil dari anggota kegiatan ekstrakurikuler PMR kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo. Dengan teknik ini, setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling menyeluruh, di mana keseluruhan populasi dianggap sebagai sampel. Praktik ini umumnya diterapkan ketika jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 individu.³¹

Dengan demikian sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sooko yang mengikuti ekstrakurikuler PMR yang berjumlah 20 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pengembangan Diri

Pengembangan pribadi adalah rangkaian langkah untuk meningkatkan kemampuan, karakter, dan interaksi sosial emosional seseorang, memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Selain itu, keyakinan dalam pengembangan diri juga

³⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 64.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta 2012), 85.

mencakup peningkatan bakat, pencapaian tujuan, meningkatkan rasa harga diri, ketangguhan dalam menghadapi tantangan, serta memelihara hubungan yang erat dengan orang lain.³²

2. Minat-Bakat

Para siswa memiliki potensi yang dipengaruhi oleh dua faktor utama: kemampuan dan minat. Dengan mengidentifikasi kemampuan dan minat individu, kepala sekolah dapat memberikan dukungan yang tepat untuk perkembangan siswa dalam bidang yang diminatinya. Bakat merujuk pada kemampuan alami yang memungkinkan seseorang untuk unggul dalam berbagai bidang seperti seni, musik, olahraga, matematika, atau bahasa. Kemampuan ini dapat terlihat sejak dini atau berkembang seiring waktu.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diikuti oleh siswa di institusi pendidikan, dilaksanakan di luar waktu pelajaran utama sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kegiatan semacam ini umumnya tersedia di semua tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.³³ Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengasah kepribadian, bakat, dan keterampilan mereka di beragam area yang tidak termasuk dalam materi pelajaran inti. Biasanya, kegiatan ini dimulai atas inisiatif dari sekolah atau siswa sendiri, dan dilakukan di luar waktu pembelajaran reguler.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Jogiyanto Hartono, bagaimana peneliti mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan merupakan elemen penting dalam kesuksesan suatu penelitian. Metode pengumpulan data menjadi faktor pendukung karena merupakan cara yang efektif untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.³⁴ Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

³² Tarmudji et al, *Pengembangan Diri* (Yogyakarta: Liberty, 1998), 20.

³³ Ekstrakurikuler Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.

³⁴ Jogiyantono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI, 2018), 297.

a. Kuesioner.

Kuesioner, juga dikenal sebagai angket, adalah teknik pengumpulan data di mana pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya diberikan kepada responden untuk dijawab, baik secara tertulis maupun melalui media online seperti link atau formulir kuesioner. Selanjutnya kuesioner tersebut akan diisi oleh para responden sesuai dengan yang dikehendaki tanpa adanya paksaan.³⁵

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk melihat dan mengukur adanya suatu fenomena yang diamati. Instrument penelitian harus memenuhi dua kaidah penulisan, yaitu tepat guna dan berfungsi dengan baik. Yang dimaksud dengan tepat guna adalah dapat dipahami bahwa instrumen tersebut sudah sesuai dengan data apa yang ingin diperoleh. Sedangkan yang dimaksud dengan instrument berfungsi dengan baik adalah instrument tersebut mampu memberikan gambaran mengenai hal-hal yang ingin diutarakan.³⁶

Pembuatan instrumen penelitian harus melihat pada variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukurannya. Dalam penelitian ini jenis instrument penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuesioner.

Penelitian ini memanfaatkan skala Likert dengan empat opsi jawaban yang sejenis dengan yang tercantum pada Tabel 3.1.

³⁵ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Elex Media Komputindo, 2019).

³⁶ Dr Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Deepublish, 2021).

Tabel 3.1 Skala Likert

Pernyataan	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: data primer diolah dengan Ms. Excel 2019,2024

Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo akan memberikan tanggapan terhadap kuesioner yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama mencakup identitas responden seperti nama, alamat, jenis kelamin, usia, dan kelas. Bagian kedua memberikan petunjuk pengisian angket, sementara bagian ketiga dan keempat berisi pertanyaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses menghimpun data dan informasi untuk menemukan bukti dalam penelitian. Materi yang diselidiki bisa bermacam-macam dan tidak terbatas pada dokumen resmi. Metode yang dipakai melibatkan pengumpulan informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya.³⁷

Salah satu aspek penting dalam dokumentasi adalah penggunaan gambar. Gambar memiliki peran vital sebagai representasi visual yang menggambarkan peristiwa yang terjadi selama proses penelitian. Dokumentasi yang komprehensif membantu peneliti memahami konteks di lokasi penelitian dan memfasilitasi interpretasi data. Selain itu, dokumen tertulis dan data faktual juga memainkan peran penting dalam pengembangan teori serta konfirmasi data.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 329.

F. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Untuk memverifikasi kebenaran dan kevalidan instrumen penelitian, penting untuk menggunakan validitas. Dalam setiap studi, pertanyaan tentang validitas alat yang digunakan selalu timbul. Alat pengukur dianggap valid ketika digunakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Validitas mencerminkan seberapa akurat dan tepat alat pengukur dalam melakukan fungsinya. Skala pengukuran dianggap valid jika mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan mengukur aspek yang seharusnya diukur.³⁸

Sebelum menyebarkan kuesioner resmi kepada responden, penulis terlebih dahulu melakukan pengujian untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut. Pengujian ini melibatkan 5 responden yang merupakan perwakilan dari keseluruhan siswa kelas VII yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMP N 1 Sooko Ponorogo. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 45 pernyataan yang diajukan, hanya 32 pernyataan yang valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, sehingga 13 pernyataan yang tidak valid dihapus dari kuesioner.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel X1 Minat-Bakat

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 267.

No	“r” hitung	“r” table	Keputusan
1	0,413	0,4438	Tidak valid
2	0,265	0,4438	Tidak valid
3	0,486	0,4438	Valid
4	0,551	0,4438	Valid
5	0,704	0,4438	Valid
6	0,529	0,4438	Valid
7	0,573	0,4438	Valid
8	0,605	0,4438	Valid
9	0,607	0,4438	Valid
10	0,459	0,4438	Valid
11	0,501	0,4438	Valid
12	0,459	0,4438	Valid
13	0,184	0,4438	Tidak Valid
14	0,574	0,4438	Valid
15	0,643	0,4438	Valid
16	0,634	0,4438	Valid
17	0,574	0,4438	Valid
18	0,296	0,4438	Tidak Valid
19	0,644	0,4438	Valid
20	0,444	0,4438	Valid
21	0,193	0,4438	Tidak valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Instrumen nomor 1, 2, 13, 18, dan 21 tidak memenuhi syarat sehingga tidak dipertimbangkan dalam analisis berikutnya. Sementara itu, instrumen yang lainnya yang dianggap valid akan digunakan dalam penelitian secara lebih lanjut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas X2 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	"r" hitung	"r" table	Kepuasan
22	0,358	0,4438	Tidak valid
23	0,617	0,4438	Valid
24	0,529	0,4438	Valid
25	0,286	0,4438	Tidak Valid
26	0,467	0,4438	Valid
27	0,419	0,4438	Tidak Valid
28	0,358	0,4438	Tidak Valid
29	0,600	0,4438	Valid
30	0,662	0,4438	Valid
31	0,335	0,4438	Tidak Valid
32	0,554	0,4438	Valid
33	0,361	0,4438	Tidak Valid
34	0,580	0,4438	Valid
35	0,436	0,4438	Tidak Valid
36	0,610	0,4438	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Nomor 22, 25, 27, 28, 31, 33, dan 35 dianggap tidak memenuhi syarat dan tidak akan digunakan dalam analisis berikutnya. Sementara itu, instrumen lainnya dianggap valid dan akan digunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Y Pengembangan Diri

No	"r" hitung	"r" tabel	Kepuasan
37	0,654	0,4438	Valid
38	0,654	0,4438	Valid
39	0,657	0,4438	Valid
40	0,221	0,4438	Tidak valid
41	0,697	0,4438	Valid
42	0,693	0,4438	Valid

43	0,475	0,4438	Valid
44	0,585	0,4438	Valid
45	0,671	0,4438	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Instrumen nomor 40 tidak dianggap valid karena tidak memenuhi syarat-syarat yang diperlukan, sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis berikutnya. Namun, instrumen lainnya dianggap valid dan akan digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

b. Reliabilitas

Menilai reliabilitas melibatkan mengevaluasi seberapa konsisten instrumen dalam mengukur suatu variabel dari waktu ke waktu. Jika hasilnya tetap konsisten, maka instrumen tersebut dianggap dapat dipercaya. Pengukuran reliabilitas menggunakan Cronbach alpha, dan sebuah kuesioner dianggap dapat dipercaya jika nilai Cronbach alpha-nya lebih dari 0,60.³⁹

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Minat-Bakat (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	21

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Berdasarkan data pada tabel 3.4, terlihat bahwa nilai Cronbach's alpha mencapai 0,840, melebihi nilai r table yang hanya 0,4438. Hal ini menyiratkan bahwa angket pernyataan penelitian yang digunakan untuk menilai variabel Minat-Bakat bisa dianggap reliabel.

³⁹ Duwi Prayitno, *Belajar Alat Data dan Cara Pengelolahannya dengan Spss* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 158.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kegiatan Ekstrakurikuler (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	15

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 3.6 yang telah disajikan, terlihat bahwa nilai Cronbach's alpha adalah 0,758, yang mana nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r tabel yaitu 0,4438. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Kegiatan Ekstrakurikuler dapat dianggap reliabel.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Pengembangan Diri (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	9

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Berdasarkan data dalam Tabel 3.7, ditemukan bahwa Cronbach's alpha memiliki nilai 0,764, melebihi nilai rtabel sebesar 0,4438. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan untuk mengukur variabel Pengembangan Diri dapat dianggap reliabel.

G. Teknik dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas bertujuan untuk memahami bagaimana data tersebar dalam variabel tertentu sebelum dilakukan analisis berdasarkan model-model penelitian. Salah satu teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode Kolmogrov-Smirnov yang membantu dalam menentukan apakah data memiliki distribusi

normal atau tidak.⁴⁰ Ciri yang digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel data memiliki distribusi normal adalah ketika hasil signifikansinya lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansinya kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.⁴¹ Berikut adalah langkah-langkah yang harus diikuti:

- a) Jika angka signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan kurang dari 0,05, maka diasumsikan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah proses penilaian terhadap keberadaan kelinieran dari garis regresi, yang dapat diterapkan baik pada analisis regresi linier sederhana maupun ganda.⁴² Uji linieritas bertujuan untuk menemukan pola hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Kualitas model yang baik adalah ketika data mendekati distribusi normal atau normal secara signifikan.

c. Uji Hipotesis

a) Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi digunakan untuk mengevaluasi seberapa kuat hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y), serta untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika variabel independen berubah. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Sederhana adalah sebagai berikut:

a. Model Persamaan Regresi Sederhana

$$Y = a + b X$$

⁴⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 52-56.

⁴¹ Andhinta Dessy Wulansari, *Statistik Prametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po press, 2012), 45.

⁴² Retno Widyingrum, *Statistik Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 20.

$$b = \frac{\sum xy}{\sum xy^2}$$

$$a = Y - bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bilangan harga X = 0

b = Koefisien Regresi

X = Nilai variabel independent

b) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menemukan pola hubungan antara satu variabel yang dipengaruhi oleh beberapa variabel lainnya. Dengan analisis ini, kita bisa mengevaluasi apakah variabel-variabel tersebut secara keseluruhan dan secara individual memengaruhi variabel yang diteliti.⁴³ Adapun rumus persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

d. Uji t

Uji t ini dimaksudkan untuk menegaskan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat dan bakat siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko. Apabila hasil signifikan kurang dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika hasil signifikan lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁴

e. Uji Multikolinearitas

Ragner Frisch pertama kali memperkenalkan konsep multikolinearitas, yang mengacu pada hubungan linier yang kuat

⁴³ Ita Mamlua'atul Mufidah etc el, *Analisis Regresi Linier Berganda untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di Jawa Timur*, Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic 3, no. 3 (2023): 51–59.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi mixel method*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas dapat mengganggu keakuratan metode regresi karena menghasilkan taksiran regresi yang tidak stabil dan koefisien regresi yang sangat besar. Untuk mendeteksi multikolinearitas, beberapa tanda yang dapat diperhatikan termasuk: 1. Tingginya nilai R-squared dan signifikansi nilai F-stat, tetapi sebagian besar t-stat tidak signifikan. 2. Korelasi antara dua variabel bebas yang cukup tinggi, biasanya di atas 0,8. 3. Nilai condition number melebihi 20 atau 30. Selain itu, multikolinearitas juga dapat terindikasi jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) melebihi 10,00 dan nilai Tolerance (TOL) kurang dari 0,10.⁴⁵

f. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variasi dari sisa regresi berbeda antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Dalam analisis regresi, penting untuk memastikan bahwa variasi sisa antar pengamatan tidak menunjukkan pola yang jelas, karena ini menandakan ketidaksamaan variabilitas.⁴⁶ Hipotesis yang telah dipakai:

Ho= tidak terjadi Heteroskedastisitas

Ha= terjadi Heteroskedastisitas.

g. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak atau bersama-sama. Contohnya, pengaruh bersama-sama dari minat-bakat (X1) dan kegiatan ekstrakurikuler (X2) terhadap pengembangan diri (Y) diuji secara simultan.⁴⁷

⁴⁵ Isna Nur Azizah et al, *Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020*, Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 4 (2021): 63.

⁴⁶ Nugraha

⁴⁷ Ibid, 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Berdirinya dan Letak Geografis SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo

SMP Negeri 1 Sooko adalah salah satu sekolah menengah pertama di bawah naungan Departemen Pendidikan Negeri. Berdiri sejak tahun 1979, sekolah ini terletak di Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo dengan kode pos 63482. Secara geografis, posisi sekolah ini terletak pada lintang -7.9069 dan bujur 111.6725 . Di sebelah utara gedung sekolah berbatasan dengan lahan persawahan, sementara di sebelah timur juga berbatasan dengan lahan persawahan. Di sebelah selatan, sekolah berbatasan dengan rumah warga, dan di sebelah barat juga berbatasan dengan lahan persawahan.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo

1) Visi Sekolah

“Beriman, Cerdas, Berbudi Luhur dan Berbudaya Lingkungan”

Indikator ketercapaian Visi:

- a. Munculnya individu yang mencintai tanah air, memiliki iman, dan bertakwa.
- b. Timbulnya generasi yang menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Adanya lulusan yang ahli dan mampu menciptakan karya.
- d. Realisasi pembelajaran yang inovatif dan kreatif di bidang akademik.
- e. Implementasi gaya hidup sehat, bersih, serta partisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan dan pencegahan pencemaran serta kerusakan lingkungan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, yang digunakan obyek penelitian adalah 20 siswa kelas VII yang aktif dalam ekstrakurikuler PMR. Peneliti menggunakan metode sampel jenuh sehingga semua siswa kelas VII yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sampel.

Pada bab ini menjelaskan hasil jawaban responden masing-masing pervariabel penelitian tentang minat-bakat, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan diri.

1. Minat-Bakat Kelas VII SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo yang Mengikuti Ekstrakurikuler PMR

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR pada tahun ajaran 2024 dengan jumlah 20 responden dari populasi sebanyak 20. Adapun komponen yang diukur variabel minat-bakat dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Variabel Minat-Bakat

No	Skor Minat-Bakat	Frekuensi	Presentase
1	64	2	10%
2	63	2	10%
3	62	1	5%
4	60	3	15%
5	59	4	20%
6	58	2	10%
7	57	4	20%
8	56	2	10%
Total		20	100.00%

Sumber: data primer diolah dengan Ms. Excel 2019,2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4.1, kesimpulannya adalah bahwa skor tertinggi untuk variabel minat-bakat

adalah 64, terdapat 2 frekuensi. Sementara skor terendahnya adalah 56, juga dengan jumlah frekuensi 2.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Minat-Bakat

Descriptive Statistics

	Jumlah	Minimal	Maxsimal	Rata-Rata	Std. Deviation
X1	20	56	64	59.3500	1.66307
Valid N	20				

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Dalam Tabel 4.2 di atas, ditemukan bahwa rata-rata adalah 59.3500 dengan jumlah sampel menggunakan standar deviasi sebesar 1.66307, dengan nilai minimal 56 dan maksimal nilai 64. Dalam menganalisis minat-bakat ini maka peneliti menggunakan rumus berikut:⁴⁸

- Tingkat tinggi dengan hasil hitung skor lebih dari $M+1.SD$.
- Tingkat rendah dengan hasil hitung skor kurang dari $M-1.SD$.
- Tingkat sedang dengan hasil hitung skor antara $M-1.SD$ sampai $M+1.SD$.

Perhitungan skor variabel minat-bakat berikut:

- $M + 1.SD = 59.3500 + 1. 1.66307$
 $= 59.3500 + 1.66307$
 $= 61.01307$ (dibulatkan menjadi 61)
- $M - 1.SD = 59.3500 - 1. 1.66307$
 $= 59.3500 - 1.66307$
 $= 57.68693$ (dibulatkan menjadi 58)
- $M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD = 58$ sampai 61.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa skor di atas 61 menunjukkan tingkat Minat-Bakat yang tinggi, sementara skor antara 58 hingga 61 menunjukkan tingkat sedang, dan

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

skor di bawah 58 menunjukkan tingkat rendah. Untuk penjelasan lebih rinci tentang minat-bakat siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, silakan lihat Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Variabel Minat-Bakat

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 61	5	25%	Tinggi
2	58 – 61	9	45%	Sedang
3	Kurang dari 58	6	30%	Rendah
	Jumlah	20	100%	

Sumber: data primer diolah dengan Ms.Excel 2019,2024

Dalam Tabel 4.3, peneliti mengetahui bahwa 5 responden, atau 25%, menunjukkan Minat-Bakat yang tingkatan tinggi, kategori sedang 9 responden yang presentase 45%, dan kategori rendah dengan 6 responden yang presentasinya 30%. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwasannya minat-bakat siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo dalam kategori sedang dengan presentase 45%.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas VII SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo yang Mengikuti Ekstrakurikuler PMR

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR pada tahun ajaran 2024 dengan jumlah 20 responden dari populasi sebanyak 20. Adapun komponen yang diukur variabel kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Skor Kegiatan Ekstrakurikuler	Frekuensi	Presentase
----	-------------------------------	-----------	------------

1	32	1	5%
2	31	1	5%
3	30	1	5%
4	29	2	10%
5	28	3	15%
6	27	4	20%
7	26	1	5%
8	25	4	20%
9	24	3	15%
Total		20	100.00%

Sumber: data primer diolah dengan Ms.Excel 2019,2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa perolehan dari skor variabel kegiatan ekstrakurikuler tertinggi adalah 32 dengan frekuensi sebanyak 1, dan skor terendah 24 dengan frekuensi sebanyak 3.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler

Descriptive Statistics

	Jumlah	Minimal	Maxsimal	Rata-Rata	Std. Deviation
X1	20	24	32	27.0500	2,35025
Valid N	20				

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Pada Tabel 4.5 peneliti mengetahui mean sebesar 27,0500 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,35025 dengan minimal nilai 24 dan maksimal nilai 32. Dalam menganalisis tingkatan kegiatan ekstrakurikuler maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.⁴⁹

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

- a. Tingkat tinggi dengan hasil hitung skor lebih dari $M+1.SD$.
- b. Tingkat rendah dengan hasil hitung skor kurang dari $M-1.SD$.
- c. Tingkat sedang dengan hasil hitung skor antara $M-1.SD$ sampai $M+1.SD$.

Perhitungan skor variabel kepemimpinan adalah:

- a. $M + 1.SD$ =
 $27,0500 + 1. 2,35025$
 $= 27,0500 + 2,35025$
 $= 29,40025$ (dibulatkan menjadi 29)
- b. $M - 1.SD$ =
 $27,0500 - 1. 2,35025$
 $= 27,0500 - 2,35025$
 $= 24,69975$ (dibulatkan menjadi 25)
- c. $M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD = 25$ sampai 29.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, peneliti menyatakan bahwa nilai lebih dari 29 mencerminkan tingkat Kegiatan Ekstrakurikuler yang tinggi, sementara nilai antara 25 hingga 29 menandakan tingkat sedang, dan nilai kurang dari 25 menunjukkan tingkat Kegiatan Ekstrakurikuler yang rendah. Untuk informasi yang lebih mendalam tentang Kegiatan Ekstrakurikuler siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, dapat ditemukan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 29	3	15%	Tinggi
2	25 – 29	14	70%	Sedang

3	Kurang dari 25	3	15%	Rendah
	Jumlah	20	100%	

Sumber: data primer diolah dengan Ms.Excel 2019,2024

Dalam Tabel 4.6, peneliti mengetahui bahwa 3 responden atau 15%, menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler yang tingkatan tinggi, 14 responden yang presentase 70% kategori sedang, dan 3 responden yang presentase 15%, dan kategori rendah. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo dalam kategori sedang dengan presentase 70%.

3. Pengembangan Diri Kelas VII SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo yang Mengikuti Ekstrakurikuler PMR

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR pada tahun ajaran 2024 dengan jumlah 20 responden dari populasi sebanyak 20. Adapun komponen yang diukur variabel pengembangan diri dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Variabel Pengembangan Diri

No	Skor Pengembangan Diri	Frekuensi	Presentase
1	32	2	10%
2	31	2	10%
3	30	1	5%
4	28	3	15%
5	27	4	20%
6	26	2	10%
7	25	4	20%

8	24	2	10%
Total		20	100%

Sumber: data primer diolah dengan Ms.Excel 2019,2024

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas maka dapat disimpulkan bahwa perolehan dari skor variabel pengembangan diri tertinggi adalah 32 dengan frekuensi sebanyak 2, dan skor variabel terendah 24 dengan frekuensi sebanyak 2.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Pengembangan Diri

Descriptive Statistics

	Jumlah	Minimal	Maxsimal	Rata-Rata	Std. Deviation
X1	20	24	32	27.4000	2.58335
Valid N	20				

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Pada Tabel 4.8, peneliti mengetahui mean sebesar 27,4000 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,58335, dengan minimal nilai 24 dan maksimal nilai 32. Dalam menganalisis tingkatan pengembangan diri peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁰

- Tingkat tinggi dengan hasil hitung skor lebih dari $M+1.SD$.
- Tingkat rendah dengan hasil hitung skor kurang dari $M-1.SD$.
- Tingkat sedang dengan hasil hitung skor antara $M-1.SD$ sampai $M+1.SD$.

Perhitungan skor variabel kepemimpinan adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M + 1.SD & \dots\dots\dots = \\
 & 27,4000 + 1. 2,58335 \\
 & = 27,4000 + 2,58335
 \end{aligned}$$

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

$$= 29,98335 \text{ (dibulatkan menjadi 30)}$$

$$\text{b. } M - 1.SD = 27,4000 - 1. 2,58335$$

$$= 27,4000 - 2,58335$$

$$= 24,81665 \text{ (dibulatkan menjadi 25)}$$

$$\text{c. } M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD = 25 \text{ sampai } 30.$$

Menurut hasil perhitungan di atas peneliti menyimpulkan bahwa skor lebih dari 30 termasuk tingkatan pengembangan diri yang tinggi, sedangkan skor 25 sampai dengan 30 termasuk tingkatan sedang dan skor kurang dari 25 termasuk Tingkat pengembangan diri yang rendah. Penjelasan lebih luasnya mengenai pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Variabel Pengembangan Diri

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 30	4	20%	Tinggi
2	25 – 30	14	70%	Sedang
3	Kurang dari 25	2	10%	Rendah
	Jumlah	20	100%	

Sumber: data primer diolah dengan Ms.Excel 2019,2024

..... Dalam Tabel 4.9, peneliti mengetahui bahwa 4 responden atau 20%, menunjukkan pengembangan diri yang tingkatan tinggi, 14 responden yang presentase 70% kategori sedang, dan 2 responden yang presentase 10%, dan kategori rendah. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwasannya pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo dalam kategori sedang dengan presentase 70%.

Analisis Data dan Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas X1-Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20530152
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.114
	Negative	-.187
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

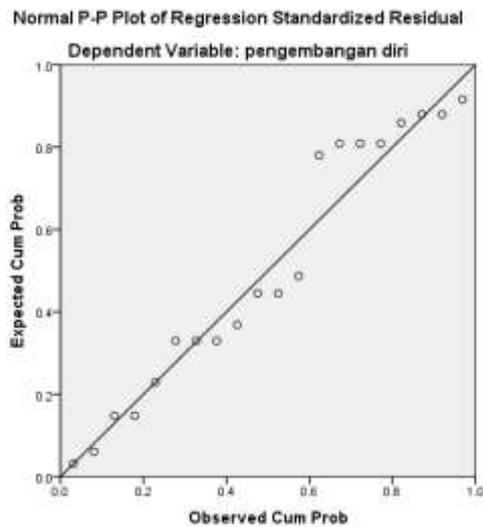
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Dari hasil output SPSS uji normalitas diatas menggunakan OneSample Kolmogorov-Smirnov Test dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni sebesar 0,065 maka dapat dikatakan nilai asumsi normalitas terpenuhi. (2-tailed) $0,065 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan nilai ini berdistribusi normal. Untuk dapat mengetahui hasil dari uji normalitas dapat dilihat juga pada gambar dari hasil teknik probability plot sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas X1-Y



Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas X2-Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68087936
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.109
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

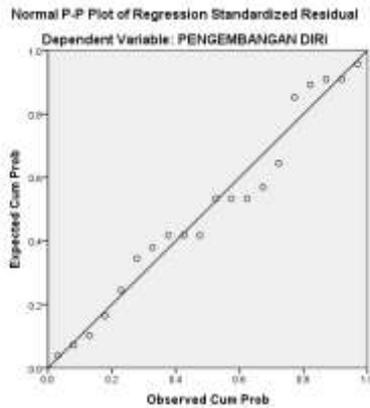
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Dari hasil output SPSS uji normalitas diatas menggunakan OneSample Kolmogrov-Smirnov Test dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni sebesar 0,200 maka dapat dikatakan nilai asumsi normalitas terpenuhi. (2-tiled) $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan nilai ini berdistribusi normal. Untuk dapat mengetahui hasil dari uji normalitas dapat dilihat juga pada gambar dari hasil teknik probability plot sebagai berikut:

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas X2-Y



Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

b. Uji Linieritas

Berikut merupakan hasil dari pengolahan data yang dilakukan dengan uji linieritas antar variabel dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas X1-Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pengembangan diri * minat-bakat	Between Groups	(Combined)	104.500	6	17.417	10.153	.000
		Linearity	99.198	1	99.198	57.828	.000
		Deviation from Linearity	5.302	5	1.060	.618	.689
Within Groups			22.300	13	1.715		
Total			126.800	19			

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

..... Menurut hasil pengujian pada Tabel 4.12 di atas peneliti mengetahui bahwa nilai Deviation Form Linearty 0,698. Peneliti menyimpulkan nilai Deviation Form Linearty $0,698 > 0,05$ Sehingga berdasarkan hasil pengujian ini linieritas terpenuhi.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas X2-Y

ANOVA Table					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

PENGEMBAN	Between	(Combined)	86.633	8	10.829	2.966	.049
GAN DIRI *	Groups	Linearity	73.118	1	73.118	20.02	.001
KEGIATAN						4	
EKSTRAKURI		Deviation from	13.515	7	1.931	.529	.796
KULER		Linearity					
	Within Groups		40.167	11	3.652		
	Total		126.800	19			

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Menurut hasil pengujian pada Tabel 4.13 di atas peneliti mengetahui bahwa nilai Deviation Form Linearty 0,796. Peneliti menyimpulkan nilai Deviation Form Linearty $0,796 > 0,05$ Sehingga berdasarkan hasil pengujian ini linieritas terpenuhi.

c. Uji Hipotesis dan Interpretasi

1. Pengaruh Minat-Bakat Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo

Berdasarkan evaluasi syarat analisis, langkah berikutnya adalah menjalankan uji regresi linear sederhana. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana minat-bakat memengaruhi pengembangan diri siswa. Prosesnya melibatkan pembentukan persamaan regresi, pengujian hipotesis, dan perhitungan koefisien determinasi atau R square. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 for windows untuk menghitung persamaan regresi linear sederhana. Output data hasilnya tersedia dalam tabel koefisien.

Tabel 4.14 Persamaan Regresi Sederhana X1-Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-54.143	10.142		-5.338	.000		
minat-bakat	1.374	.171	.884	8.043	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: pengembangan diri

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, diketahui bahwa nilai Constant untuk (bo) pada tabel B sebesar -54.143 sedangkan, untuk nilai Minat-Bakat (b1) sebesar 1.374. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$YI = b_0 + b_1 X$$

$$YI = (-54.143) + 1.374X$$

Dari persamaan regresi yang pertama di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar (-54.143) menunjukkan besar nilai variabel Pengembangan Diri. Variabel bebasnya yaitu Minat-Bakat. dianggap nol, artinya tidak dipengaruhi oleh variabel bebas maka besarnya pengembangan diri sebesar (-54.143).
- b. Koefisien regresi penggunaan Minat-Bakat (X1) sebesar 1.374 artinya jika variabel Minat-Bakat ditambahkan 1 unit, maka pengembangan diri akan meningkat sebesar 1.374.

Untuk mengetahui hasilnya bisa dilihat pada ketentuan berikut:

Hipotesis:

Ha 1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat-bakat terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

Ho 1: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat-bakat terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

Berdasarkan tabel diatas juga diketahui bahwa nilai sig Minat-Bakat sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat-bakat (X1) berpengaruh terhadap variabel pengembangan diri siswa (Y).

Kemudian berdasarkan pada nilai t, t hitung > t tabel yaitu sebesar 8,403 > 2,109. Nilai t tabel dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} t \text{ table} & \dots\dots\dots = a/2; n- \\ k-1 & \\ & = 0,05/2; 20-2-1 \\ & = 0,025; 17 \\ & = 2,109 \text{ dilihat pada distribusi nilai t tabel} \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel X (independen)

Dapat disimpulkan bahwa Ha 1 diterima dan Ho 1 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan minat-bakat (X1) terhadap Pengembangan diri siswa (Y) di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

Tabel 4.15 Anova X1-Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.198	1	99.198	64.689	.000 ^b
	Residual	27.602	18	1.533		
	Total	126.800	19			

a. Dependent Variable: pengembangan diri

b. Predictors: (Constant), minat-bakat

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Pada tabel 4.15 diatas, hasil dari olah data diatas dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 64.689 dengan tingkat sig sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat hubungan antara minat-bakat (X1) dengan pengembangan diri (Y). Dalam mengetahui seberapa besar nilai minat-bakat dengan pengembangan diri, dapat diamati pada summary dibawah ini:

Tabel 4.16 Summary X1-Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.782	.770	1.23833	2.546

a. Predictors: (Constant), minat-bakat

b. Dependent Variable: pengembangan diri

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Pada tabel 4.16 diatas, hasil analisis koefisien determinasi (R²) diketahui bahwa nilai signifikansi dari R square pada persamaan pertama yaitu 0,782 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 78,2% sisanya 22,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

2. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo

Berdasarkan pengujian syarat analisis, langkah selanjutnya melakukan uji regresi linear sederhana. Tujuan dari uji ini untuk

mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa. Proses pencarian uji meliputi persamaan regresi, pengujian hipotesis, dan perhitungan koefisien determinasi atau R square. Dalam melakukan perhitungan persamaan regresi linear sederhana, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 for windows. Hasil output data tersedia dalam tabel koefisien.

Tabel 4.17 Persamaan Regresi Sederhana X2-Y

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.822	4.576		1.054	.306		
	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	.835	.169	.759	4.951	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN DIRI

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, diketahui bahwa nilai Constant untuk (bo) pada tabel B sebesar 4.822 sedangkan, untuk nilai Kegiatan Ekstrakurikuler (b1) sebesar 0.835. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$YI = b_0 + b_1 X$$

$$YI = 4.822 + 0.835X$$

Dari persamaan regresi yang pertama di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4.822 menunjukkan besar nilai variabel Pengembangan Diri. Variabel bebasnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler dianggap nol, artinya tidak dipengaruhi oleh

variabel bebas maka besarnya pengembangan diri sebesar 4.822.

- b. Koefisien regresi penggunaan Kegiatan Ekstrakurikuler (X2) sebesar 0.835 artinya jika variabel Kegiatan Ekstrakurikuler ditambahkan 1 unit, maka pengembangan diri akan meningkat sebesar 0.835.

Untuk mengetahui hasilnya bisa dilihat pada ketentuan berikut:

Hipotesis:

Ha 2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

Ho 2: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

Berdasarkan tabel diatas juga diketahui bahwa nilai sig kegiatan ekstrakurikuler sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler (X2) berpengaruh terhadap variabel pengembangan diri siswa (Y).

Kemudian berdasarkan pada nilai t, t hitung > t tabel yaitu sebesar 4,951 > 2,109. Nilai t tabel dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} t \text{ table} &= \alpha/2; n-k-1 \\ &= 0,05/2; 20-2-1 \\ &= 0,025; 17 \\ &= 2,109 \text{ dilihat pada distribusi nilai t tabel} \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel X (independen)

Dapat disimpulkan bahwa H_a 2 diterima dan H_o 2 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler (X2) terhadap Pengembangan diri siswa (Y) di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

Tabel 4.18 Anova X2-Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.118	1	73.118	24.517	.000 ^b
	Residual	53.682	18	2.982		
	Total	126.800	19			

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN DIRI

b. Predictors: (Constant), KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Pada tabel 4.18 diatas, hasil dari olah data diatas dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 24.517 dengan tingkat sig sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler (X2) dengan pengembangan diri (Y). Dalam mengetahui seberapa besar nilai kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan diri, dapat diamati pada summary dibawah ini:

Tabel 4.19 Summary X2-Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.577	.553	1.72694	2.021

a. Predictors: (Constant), KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

b. Dependent Variable: PENGEMBANGAN DIRI

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Pada tabel 4.19 diatas, hasil analisis koefisien determinasi (R²) diketahui bahwa nilai signifikansi dari R square pada persamaan pertama yaitu 0,577 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 57,7% sisanya 42,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

3. Pengaruh Minat-Bakat dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo

Berdasarkan pengujian syarat analisis, langkah selanjutnya melakukan uji regresi linear sederhana. Tujuan dari uji ini untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa. Proses pencarian uji meliputi persamaan regresi, pengujian hipotesis, dan perhitungan koefisien determinasi atau R square. Dalam melakukan perhitungan persamaan regresi linear sederhana, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 for windows. Hasil output data tersedia dalam tabel koefisien.

Tabel 4.20 Persamaan Regresi Berganda X1, X2-Y

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-45.475	11.793		3.856	.001		
	minat-bakat	1.118	.252	.719	4.432	.000	.438	2.281
	kegiatan ekstrakurikuler	.242	.178	.220	1.357	.193	.438	2.281

a. Dependent Variable: pengembangan diri

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, diketahui bahwa nilai Constant untuk (bo) pada tabel B sebesar -45.475

sedangkan, untuk nilai Minat-Bakat (b1) 1.118 dan Kegiatan Ekstrakurikuler (b2) sebesar 0.242. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$YI = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$YI = (-45.475) + 1.118X + 0.242$$

Dari hasil Koefisien di atas bernilai positif sehingga pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah sejalan. Artinya semakin tinggi minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan pengembangan diri siswa, begitupun sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, dapat dilihat pada tabel anova sebagai berikut.

Tabel 4.21 Anova X1, X2-Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.895	2	50.947	34.776	.000 ^b
	Residual	24.905	17	1.465		
	Total	126.800	19			

a. Dependent Variable: pengembangan diri

b. Predictors: (Constant), kegiatan ekstrakurikuler, minat-bakat

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Hipotesis:

Ha 3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

Ho 3: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

Pada tabel 4.21 diatas, hasil dari olah data diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 34.776 dengan tingkat sig sebesar $0,000 < 0,05$. Untuk menghitung F tabel adalah sebagai berikut.

$$F_{table} \dots\dots\dots = K; n-k$$

$$= 2; 20-2$$

$$= 2; 18$$

$$= 3,55 \text{ (dilihat pada distribusi nilai F tabel)}$$

Diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 34.776 > F_{tabel} 3,55$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a 3 diterima dan H_0 3 ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat hubungan antara minat-bakat (X1) dan kegiatan ekstrakurikuler (X2) dengan pengembangan diri (Y). Dalam mengetahui seberapa besar nilai kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan diri, dapat diamati pada summary dibawah ini:

Tabel 4.22 Summary X1, X2-Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.804	.780	1.21037	2.660

a. Predictors: (Constant), kegiatan ekstrakurikuler, minat-bakat

b. Dependent Variable: pengembangan diri

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Pada tabel 4.22 diatas, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai signifikansi dari R square yaitu 0,804 yang artinya pengaruh minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa sebesar 80,4% sisanya 19,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

d. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolonieritas X1-Y

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-54.143	10.142		-5.338	.000		
minat-bakat	1.374	.171	.884	8.043	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: pengembangan diri

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolonieritas X2-Y

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.822	4.576		1.054	.306		
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	.835	.169	.759	4.951	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN DIRI

Berdasarkan pada Tabel 4.23 dan Tabel 4.24 diketahui bahwa VIF hitung Minat-Bakat 2.281 dan VIF Kegiatan Ekstrakurikuler bernilai 1.000. Peneliti dapat menyimpulkan nilai VIF 2.281 < 10 dan nilai VIF 1.000 < 10 hal ini menunjukkan bahwa antar variabel bebas, bebas dari gejala multikolinieritas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.25 Hasil Uji Heteroskedastisitas X1 – Y1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-54.143	10.142		-5.338	.000
	minat-bakat	1.374	.171	.884	8.043	.000

a. Dependent Variable: pengembangan diri

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Tabel 4.26 Hasil Uji Heteroskedastisitas X2 – Y1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.822	4.576		1.054	.306
	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	.835	.169	.759	4.951	.000

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN DIRI

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 22, 2024

Dari hasil pengolahan heteroskedastisitas yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dari hasil uji heteroskedastisitas di atas pada Tabel 4.25 memiliki tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$ yang sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas di atas pada Tabel 4.26 memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan terjadi heteroskedastisitas.

A. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Minat-Bakat dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII di SMP N 1 Sooko Ponorogo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengaruh Minat-Bakat terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo

Dalam memperoleh data tentang Minat-Bakat terhadap Pengembangan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan sistem angket/kuisisioner yang menggunakan objek yaitu Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo. Setelah responden mengisi angket/kuisisioner maka peneliti menghitung dan melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dan program IBM SPSS Statistik versi 22.

Peneliti mendapatkan perolehan hasil bahwa Minat-Bakat siswa yang termasuk tingkatan tinggi ada 5 responden dimana persentase 25%, kategori sedang dengan 9 responden dimana persentase 45% serta kategori rendah dengan 6 responden dimana persentase 30%. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Minat-Bakat Siswa di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo termasuk tingkatan sedang dengan persentase 45%.

Selanjutnya analisis pengaruh minat-bakat terhadap pengembangan diri siswa yaitu memberikan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, thitung $(8,403) > ttabel (2,109)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari minat-bakat (X_1) terhadap pengembangan diri (Y). Kemudian nilai R square diperoleh nilai 0,782 yang berarti bahwa pengaruh minat-bakat terhadap pengembangan diri siswa sebesar 78,2% dan

sisanya 22,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel (X1) minat-bakat siswa yang ditunjukkan pada tabel koefisien yang nilainya positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan menurut Tarmudji pengembangan potensi diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya.⁵¹

Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu Puspitasari (2017/2018) dengan judul skripsi “Minat dan Bakat Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 8 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”, yang menyatakan bahwa nilai signifikan sebesar 0,012 ($p > 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁵²

b. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo

Dalam memperoleh data tentang kegiatan ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan sistem angket/kuisisioner yang menggunakan objek yaitu Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo. Setelah responden mengisi angket/kuisisioner maka peneliti menghitung dan melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dan program IBM SPSS Statistik versi 22.

⁵¹ M. Rosyid Alfazani, *Faktor Pengembangan Potensi Diri Minat/Kegemaran, Lingkungan dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial 2, no. 2 (2021): 586–97.

⁵² Ayu Puspitasari, *Pengaruh Minat dan Bakat Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SD Negeri 8 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang Surakarta, 2018).

Peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler siswa yang termasuk tingkatan tinggi ada 3 responden dimana persentase 15%, kategori sedang dengan 14 responden dimana persentase 70% serta kategori rendah dengan 3 responden dimana persentase 15%. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Siswa di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo termasuk tingkatan sedang dengan persentase 70%.

Selanjutnya analisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa yaitu memberikan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, $t_{hitung} (4,951) > t_{tabel} (2,109)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler (X2) terhadap pengembangan diri (Y). Kemudian nilai R square diperoleh nilai 0,577 yang berarti bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa sebesar 57,7% dan sisanya 42,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel (X2) kegiatan ekstrakurikuler siswa yang ditunjukkan pada tabel koefisien yang nilainya positif. Hasil menurut Sulistyowati, Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.⁵³

⁵³ Imam Baedlowi, Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd), n.d.

Hal ini sejalan dengan skripsi Rusmiaty (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang”, yang menyatakan bahwa nilai hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Hal ini dibuktikan dari koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,693 nilai ini menunjukkan kategori kuat.⁵⁴

c. Pengaruh Minat-Bakat dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo

Dalam memperoleh data tentang pengaruh Minat-Bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan sistem angket/kuisisioner yang menggunakan objek yaitu Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo. Setelah responden mengisi angket/kuisisioner maka peneliti menghitung dan melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dan program IBM SPSS Statistik versi 22.

Selanjutnya analisis pengaruh minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa secara Bersama-sama yaitu memberikan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, $F_{hitung} (34,776) > F_{tabel} (3,55)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari minat-bakat (X1) dan kegiatan ekstrakurikuler (X2) terhadap pengembangan diri (Y). Kemudian nilai R square diperoleh nilai 0,804 yang berarti bahwa pengaruh minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa sebesar

⁵⁴ Rusmiaty.Pdf, accessed May 14, 2024, <https://repository.uin-alauddin.ac.id/4702/1/Rusmiaty.pdf>.

80,4% dan sisanya 19,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syahrani Syam, Jamaluddin, Sirajuddin Saleh Ayu Puspitasari (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMPN 22 Makassar”, yang menyatakan bahwa uji-F melalui SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 16.328 dan F_{tabel} (0,05: 1: 71) sebesar 3.98 yang berarti F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} . Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga secara langsung hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini dengan hipotesis sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 22 Makassar” diterima.⁵⁵

⁵⁵ Syahrani Syam et al, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMPN 22 Makassar*, n.d.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Variabel minat-bakat (X1) memiliki hubungan secara signifikan dengan pengembangan diri siswa (Y) dengan perolehan hasil bahwa Minat-Bakat siswa yang termasuk tingkatan tinggi ada 5 responden dimana persentase 25%, kategori sedang dengan 9 responden dimana persentase 45% serta kategori rendah dengan 6 responden Dimana persentase 30%. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Minat-Bakat Siswa di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo termasuk tingkatan sedang dengan persentase 45%.

Selanjutnya analisis pengaruh minat-bakat terhadap pengembangan diri siswa yaitu memberikan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, thitung $(8,403) > ttabel (2,109)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari minat-bakat (X1) terhadap pengembangan diri (Y). Kemudian nilai R square diperoleh nilai 0,782 yang berarti bahwa pengaruh minat-bakat terhadap pengembangan diri siswa sebesar 78,2% dan sisanya 22,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

2. Variabel kegiatan ekstrakurikuler (X2) memiliki hubungan secara signifikan dengan pengembangan diri siswa (Y) dengan perolehan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler siswa yang termasuk tingkatan tinggi ada 3 responden dimana persentase 15%, kategori sedang dengan 14 responden dimana persentase 70% serta kategori rendah dengan 3 responden dimana persentase 15%. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Siswa di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo termasuk tingkatan sedang dengan persentase 70%.

Selanjutnya analisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa yaitu memberikan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, $t_{hitung} (4,951) > t_{tabel} (2,109)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_0 2$ ditolak dan $H_a 2$ diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler (X_2) terhadap pengembangan diri (Y). Kemudian nilai R square diperoleh nilai 0,577 yang berarti bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa sebesar 57,7% dan sisanya 42,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

3. Variabel minat-bakat (X_1) dan kegiatan ekstrakurikuler (X_2) memiliki hubungan secara signifikan dengan pengembangan diri siswa (Y) dengan perolehan hasil minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa secara Bersama-sama yaitu memberikan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, $F_{hitung} (34,776) > F_{tabel} (3,55)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_0 3$ ditolak dan $H_a 3$ diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari minat-bakat (X_1) dan kegiatan ekstrakurikuler (X_2) terhadap pengembangan diri (Y). Kemudian nilai R square diperoleh nilai 0,804 yang berarti bahwa pengaruh minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa sebesar 80,4% dan sisanya 19,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan sedikit saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo,
Diharapkan guru-guru bisa berperan aktif dalam membantu siswa dalam pengembangan diri dengan mengembangkan minat-bakat yang dimiliki oleh siswa dan juga meningkatkan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler untuk lebih baik dalam pengembangan diri siswa.
2. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo hendaknya lebih menggali minat-bakatnya sendiri dan lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya pengembangan dirinya lebih meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menganalisis adanya pengaruh minat-bakat dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan diri siswa diharapkan penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. *Teori Konsep dan Analisis*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Andhinta Dessy Wulansari. *Statistik Prametrik Terapam Untuk Penelitian Kuantitatif*.” Ponorogo: STAIN Po PRESSSS, 2012: 45.
- Aqib Zainal, Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Ayu Puspitasari. "Pengaruh Minat dan Bakat Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SD Negeri 8 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018." Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang Surakarta, 2018.
- Bahrul Mu'min. *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember, 2021*.
- Dito Datadiwa, Joko Widodo. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Warureja 2014." 2015: 33.
- Duwi Prayitno. *Belajar Alat Data dan Cara Pengelolahannya dengan Sps*. Yogyakarta: Gava Media, 158.
- Eeng Ahman, Epi Indriani. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007, 155.
- Ekstrakurikuler - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas (Diakses pada Tanggal 02 Maret 2024)
- Gizca Mahanti Aulia Almas, Hosni Suradji, H M Anhar. "Pengaruh Komunikasi Internal dan Ability terhadap Pengembangan Diri dan Organizational Citizenship Behaviour Karyawan PT. Pulo Mas Jaya Jakarta." 2020. 4.
- Heru Kurniawan. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish, 2021.
- IAIN Ponorogo. "Modul Pedoman Penulisan Skripsi." Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2023: 129.
- Ibid, 15.
- Imam Baedlowi. "Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)," n.d.
- Irma Septiani, Albertus Djoko Lesmono, Arif Harimukti. "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan STEM pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember" Jurnal

Pembelajaran Fisika 9, no. 2, 2020: 64,
<https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>.

Isna Nur Azizah, Prizka Rismawati Arum, Rochdi Wasono. “*Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020*,” Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 4, 2021: 63.

Ita Mamlua’atul Mufidah, Hari Basuki. “*Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di Jawa Timur*,” Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic 3, no. 3, 2023: 51–59.

Jevrie Randy Giovani Nusantara. “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS di SMA Negeri 7 Semarang*,” 2013: 8.

Jogiyantono Hariyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI, 2018, 297.

Malta, Syarnubi, Sukirman. “*Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini*,” Junal PAI Raden Fatah 4, no. 2, 2022: 141.

Marmawi. “*Kesetaraan Gender Dalam Proses Pengembangan Diri*,” Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 2009: 176.

Muhamad Fauzi, Hasty Andriani. “*Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren*,” In Prosiding Seminar Nasional 2023 vol 1, no. 1, 2023: 140–41.

MUH Aidil Sudarmono, Abdul Wahab, Muh Azhar. “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*,” Jurnal Ilmiah Islamic Resources 17, no. 2, 2020: 162, doi:10.33096/jiir.v17i2.92.

Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, 22.

M. Rosyid Alfazani, Dinda Khoirunisa A, “*Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)*,” Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial 2, no. 2, 2021: 586–97, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.487>.

Nasrudin, Roni. *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Bandung: UPI Bandung, 2010.

Nugraha

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (Online), (<http://www.dikdas.kemdikbud.go.id>, diakses 01 Maret 2024).

Retno Widyingrum. *Statistik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013, 20.

- Risnaldi Dwi Fajri, H. U, Saepudin. *Implikasi Pedidikan dari Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 tentang Perubahan terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia*. Bandung Conference Series: Islamic Education, 2022, 102.
- “Rusmiaty.Pdf,” accessed May 14, 2024, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/4702/1/Rusmiaty.pdf>.
- Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015, 64.
- Saputra. *Upaya Meningkatkan Kegiatan di Luar Kurikulum Menitikberatkan pada Pengembangan Ekstrakurikuler di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Sefrina, A. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013, 29.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995, 180.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta 2012, 85.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2012, 267.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2016, 329.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi (mixel methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistyowati, Endah. *Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Karakter Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.
- Suryosubroto B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syahrani Syam, Sirajuddin Saleh. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMPN 22 Makassar,” n.d.
- Tarmudji, Tarsis. *Peningkatan Diri Pengembangan Diri*. Liberty Yogyakarta, 1998, 20.
- Umar Sidiq. “Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global, Jurnal Cendekia,” 12, no.1, 2014: 122.
- Umar Sidiq et al. “Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah, Journal of Islamic Education Management,” 2, no.2, 2023: 135.
- Vivi Herlina. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS Elex Media Komputindo*, 2019.
- Wahyu Rananda Saputra, Syarif Hidayat Sutisna Abdul Rojak, Cahya Syaodih. “Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang,” Al-Afkar, Journal For Islamic Studies 6, no. 2, 2023: 778–89, doi:doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.620.

Wahyudin Djumanta, Dwi Susanti. *Belajar Matematika Aktif dan Meyenangkan*. Jakarta: Gramedia, 2008, 60.

Widya Suci. “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al- Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Metro*, 2020.

Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015, 52-56.

